

TAJUK RENCANA

Kita Masih Harus Waspada Covid

'BENARKAH berita ini?' Seseorang bertanya dengan melampirkan pemberitaan media yang menyebutkan angka kasus covid di DIY naik. Sebuah pertanyaan bernada kekhawatiran mendalam. Mungkin benaknya berharap dijawab, bahwa hal itu tidak benar. Namun jawaban apa pun pasti akan membuatnya resah dan galau.

Covid memang sudah melandai, namun janganlah abai. Mungkin pesan ini lebih kena, disampaikan. Mengingat euphoria masyarakat yang luar biasa dan menganggap covid sudah tidak ada. Bahkan *mindset* bila covid tidak lagi mematikan, lebih kuat tertancap di benak banyak orang. Secara umum, masyarakat cenderung kian biasa menghadapi dan menerima informasi pemberitaan covid. Apalagi di DIY, masih PPKM level 1. Artinya, kalau di dalam ruangan masih tetap mengenakan masker namun di luar menyesuaikan. (KR, 5/11).

Dalam beberapa hari terakhir, disebut kasus-kasus Covid-19 di Indonesia mengalami peningkatan. Juga tidak diingkar, kenaikan kasus covid bukan hanya terjadi di Indonesia namun juga secara global. Varian baru XBB yang ditemukan sejak Agustus 2022 kini merebak di berbagai negara. China, Singapura, Malaysia juga beberapa negara Eropa sudah terkena. Akibatnya, kenaikan kasus positif Covid-19 pun melanda sejumlah negara dan secara global mengalami tren kenaikan.

Dengan kehidupan yang sudah terbuka luas ini termasuk tidak lagi ada *lockdown* atau menutup dari negeri lain, kenaikan kasus covid di Indonesia tidak bisa dihindarkan. Bahkan varian baru XBB pun diketahui sudah masuk dan menjadi ancaman terjadinya kenaikan kasus Covid-19 di negeri ini. Meski Kabid Pencegahan dan

Pengendalian Penyakit Dinkes DIY Setyaning HL mengakui belum dapat memastikan subvarian Omicron XBB menjadi penyebab kenaikan jumlah kasus covid di DIY.

Adalah wajar, ketika fenomena global tersebut juga terjadi di tanah air. Dan ini menjadi fakta bila kita tetap masih harus waspada terhadap covid. Kenaikan kasus yang terjadi di DIY, di tanah air bahkan juga negara-negara lain menunjukkan bila ancaman covid belum sima.

Maka sejatinya kita perlu mengapresiasi apa yang dilakukan Muhammadiyah yang kemudian seperti disebut Sekum PP Prof Dr Abdul Mu'ti telah melakukan *jamak qashar* pelaksanaan muktamar. Pelaksanaan Muktamar Muhammadiyah yang biasanya diselenggarakan 4 hari, diperpendek menjadi 2 hari, untuk yang tetap muka. Sementara sidang pleno I yang melibatkan banyak pihak, dilaksanakan secara online. Dalihnya sederhana, karena masih suasana pandemi, menghindari kerumunan dalam jumlah besar dan waktu yang lama. Ini karena memahami bila ancaman pandemi belum sima.

Kita sudah sama-sama tahu, wabah Covid-19 telah memporakporandakan sisi-sisi kehidupan umat manusia. Karena saja dari sisi ekonomi, melainkan juga hampir di semua sektor. Karena itu selain kesigapan pemerintah untuk mempercepat pelaksanaan vaksinasi ketiga, masyarakat pun sejatinya memiliki peran penting dalam menahan laju pengembangbiakan virus korona ini. Artinya, kedisiplinan masyarakat untuk tetap menegakkan prokes adalah kunci dari semuanya. Harus memakai masker di tempat umum, tetap rajin mencuci tangan dengan sabun dan menghindari kerumunan adalah hal yang perlu kembali mendapat perhatian. □f

Teladan Muktamar Muhammadiyah

MUKTAMAR Muhammadiyah (tatap muka) dijadwalkan digelar 19-20 November di Surakarta. 2022. Muktamar ini sempat tertunda dua tahun karena pandemi dan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dan Kota Surakarta ketiga kalinya menjadi tempat penyelenggaraan muktamar, pertama tahun 1929, kedua tahun 1985, dan ketiga tahun 2022.

Surakarta dipilih selain kesiapan infrastruktur juga pergantian pelaksanaan di Jawa dan luar Jawa. Meski tidak dibahas dalam muktamar, pergantian tempat setiap muktamar dalam rangka pemerataan infrastruktur. Sedang pergantian kepemimpinan dalam Muktamar Muhammadiyah hanya salah satu bagian agenda musyawarah.

Sejaah mencatat, Muktamar 2005 diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang *men-trigger* pembangunan gedung dome megah dengan daya tampung 8.000 orang. Muktamar 2010 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, terbangun *sportorium* berkapasitas 5.000 orang. Muktamar di Makassar 2015 menghadirkan Menara Iqra setingkat 18 lantai. Muktamar di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2022, terbangun auditorium megah dengan biaya pembangunan Rp 386 miliar yang mampu menampung hingga 8.500 orang. Gedung-gedung tersebut digunakan untuk muktamar Muhammadiyah dan menunjukkan kemandirian Muhammadiyah. Upaya penyelenggaraan kegiatan dilakukan dengan dana mandiri dan fasilitas sendiri, tidak perlu meminjam gedung-gedung atau fasilitas milik pemerintah.

Mendongkrak

Selain aspek infrastruktur, muktamar Muhammadiyah turut mendongkrak aspek ekonomi. Muktamar ke-48 yang teragendakan November ini diprediksi akan dibanjiri 3 juta simpatisan dan kader dari seluruh penjuru Indonesia yang menjadi penggembara pada acara pembukaan.

Tri Santoso

Tentu akan meningkatkan jumlah angka okupasi hotel, wisatawan, bisnis kuliner, bisnis transportasi, UMKM, dan berbagai jenis usaha lainnya di kawasan Soloraya.

Berbeda dengan biasanya. Kali ini Sidang Pleno I dilaksanakan lebih cepat dan secara online. Sidang ini menjadi forum pandangan wilayah atas laporan pertanggungjawaban PP, program Muhammadiyah 2022-2017, risalah Islam Ber-



GRAFIS JOS

kemajuan serta isu-isu strategis keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan. Forum yang biasanya mengundung dialog panjang ini sudah dilaksanakan secara online, Sabtu (4/11).

Agenda Muktamar Muhammadiyah yang penting tinggal pembukaan dan pemilihan pimpinan. Yang menarik dan patut menjadi teladan bersama ialah proses pergantian pimpinan Muhammadiyah yang sampai hari ini berjalan begitu adem ayem. Tidak ada wacana negatif yang menjelekkan satu sama lain antar-kandidat. Tidak ada wacana perang untuk rebut narasi publik. Cukup banyak kader yang siap dan disiapkan.

Napas Segar

Tradisi peralihan kepemimpinan Muhammadiyah sudah cukup mapan dan penuh kedewasaan. Tidak menghadapkan *head to head* perebutan ketua umum dengan dua atau tiga calon tetapi dengan sistem formatur. Memilih 13 orang untuk memusyawarahkan siapa yang layak dan pantas memimpin nahkoda besar Muhammadiyah. Dan keputusan lain dari Muktamar yang ditunggu-tunggu warga Muhammadiyah yang juga tentu dinanti oleh pemerintah ialah risalah kebangsaan.

Muhammadiyah selalu menjadi napas segar bagi pemerintah yang selama ini menjadi mitra kritis sekaligus mitra strategis dalam membangun negara. Apalagi di tengah krisis energi, krisis pangan, dan krisis keuangan kehadiran serta sumbangsih pemikiran dari Muhammadiyah sangat dinanti.

Diakui atau tidak Muhammadiyah memiliki peranan strategis pada aspek kehidupan bangsa. Sebagai organisasi keagamaan modern. Muhammadiyah bukan hanya sekadar memikirkan aspek fikih dan religi. Akan tetapi turut memperhatikan kondisi dan tantangan Bangsa Indonesia pada segala bidang kehidupan. Modal besar Muhammadiyah yang selama ini menjadi ranah gerak ialah aspek pembangunan manusia yang meliputi pendidikan, kesehatan, dan sosial. □f

** Dr Tri Santoso, Tenaga Ahli Madya Kantor Staf Presiden Republik Indonesia dan Anggota Muhammadiyah.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : *opini-kr@gmail.com* dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Wayang Wisata Istimewa

WAYANG hingga kini tetap menjadi pesona pertunjukan yang merakyat. Tak disangkal keberadaannya selalu mendapat tempat di hati masyarakat dari berbagai lapisan. Usia wayang dalam arti sebagai seni pertunjukan memang tidak diketahui secara persis, kapan ia dilahirkan.

Wayang pada awalnya merupakan kebutuhan pemenuhan spiritual religius yang berbasis Hinduistik terus berkembang dengan segala kebaruannya hingga sekarang. Sangat layak UNESCO menetapkan wayang sebagai maha karya warisan budaya lisan tak benda atau *Masterpiece of The Oral and Intangible Heritage of Humanity*. Berdasar momentum tersebut pemerintah melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 30 Tahun 2018 menetapkan bahwa tanggal 7 November sebagai Hari Wayang Nasional.

Wayang sejak kelahirannya hingga kini terus mengalami kebaruan dalam banyak hal, dan ini bukanlah hal tabu dalam upaya melestarikannya. Hadirnya tokoh Cakil, Punakawan sesungguhnya merupakan kebaruan dari wayang sebelumnya. Dan hadirnya teknologi kekinian disertai kolaborasi dengan seni lainnya seperti *limbukan* musik dengan tampilan bintang tamu, itu semua ada dalam rangka upaya menghadirkan wayang sebagai seni pertunjukan rakyat yang menarik dan terus bisa dinikmati oleh para penggemarnya.

Keuntungan Berbeda

Berbagai jenis wayang telah lahir di bumi pertiwi Indonesia ini seperti wayang Kulit Purwa, Wayang Thengul/golek, Wayang Suket, Wayang Pancasila, Wayang Dupara, Wayang Kancil, Wayang Wahyu dan lain-lain. Semua itu dibuat untuk kepentingan yang berbeda-beda sesuai latar belakang, maksud dan tujuannya. Kini, Hari Wayang Nasional khususnya di Kulonprogo telah melahirkan sebuah produksi wayang jenis baru yang diberi nama Wayang Wisata Istimewa.

Samsuri Nugroho

Wayang ini secara langsung tidak bersangkutan dengan istilah wayang, utamanya wayang kulit purwa klasik yang adihuhung itu. Ia dilahirkan lebih sebagai *emedia dakwah* wisata khususnya untuk lingkup Kabupaten Kulonprogo. Dinas Pariwisata Kulonprogo yang dinahkodai Joko Mursito merasa terpanggil untuk lebih membumikan kepariwisataan di wilayahnya. Kepala Dinas yang berlatar disiplin ilmu seni Etno Musikologi tentu saja berkeinginan melakukan sebuah inovasi pendekatan wisata yang berbeda. Wayang Wisata diyakini dapat menjadi salah satu pilihan tepat untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan wisata di Kulonprogo.

Wayang Wisata Istimewa ini memang terasa berbeda sekaligus unik jika harus dibandingkan dengan wayang *enylenehi*, lainnya. Apalagi dengan wayang kulit purwa klasik. Berbagai unsur seni pertunjukan seperti garapan musik yang memadukan unsur dan piranti pentatonis-diatonis, tarian tradisional Angguk sebagai tarian khas Kulonprogo. Tarian pop Kuda Lumpung dan lawakan khas gaya Mataraman modern selalu dihadirkan dalam orkestrasi yang menarik agar titik capaian pertunjukan Wayang Wisata Istimewa sebagai tontonan dan hiburan lebih menarik dan tepat sasaran.

Potensi Hebat

Dinas Pariwisata Kulonprogo melalui Wayang Wisata Istimewa berupaya memberikan dorongan kepada pemerintah setempat, kelompok sadar wisata, karang taruna dan peduli wisata lainnya untuk membuka destinasi-destinasi baru di bidang

wisata. Kondisi alam yang eksotik, adat tradisi dan kekayaan akan seni budaya di Kulonprogo merupakan potensi hebat dalam upaya melangkitkan kepariwisataan Menoreh. kemampuan pendekatan untuk penayadaran inilah sangat diperlukan sebuah metoda yang bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat.

Wayang Wisata Istimewa diharapkan dapat ikut andil membangun kesadaran semua elemen masyarakat untuk bersama meneguhkan masing-masing kapawon mempunyai andal adalah destinasi wisata baru. Kehadiran Wayang Wisata Istimewa yang didanai melalui dana keistimewaan ini tidak perlu disikapi dengan rasa fanatisme wayang kulit purwa klasik yang berlebihan. Karena wayang ini memang jelas-jelas beda. Ia menggunakan pakem atas pakem yang ditetapkannya sendiri yakni pakem Wayang Wisata Istimewa. □f

** Samsuri Nugroho, Ketua Forum Seni Rupa Kulonprogo dan Pemerhati Seni Budaya.*

Pojok KR

Sidang secara hybrid, wujud adaptasi Muhammadiyah pada 4.0 -- Beradaptasi pada 4.0, menyiapkan era 5.0

Delegasi R20 kunjungi UII, pelajari Muslim Indonesia harga perbedaan -- Perbedaan itu indah dan sunatullah

Pewarta harus bisa cerdas bangsa -- Tentu pewarta juga harus cerdas

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Yuk, Tetap Gunakan Masker

SAAT ini di jalanan kembali terlihat mobil ambulans lalu lalang. Saya lantas teringat tahun lalu, ketika Pandemi Covid-19 meninggi. Miris hati saya. Tiap saat kita mendapat kabar melalui WA, kalau teman, atau bahkan saudara kita wafat karena terinveksi Covid-19. Betapa tragis saat itu, banyak sahabat kita yang tiba-tiba meninggal dunia. Lebih dari 3 sahabat baik saya, tiba-tiba harus isolasi di RS, 3 hari berikutnya sudah ada kabar duka dari keluarganya.

Kalau kita ikut di koran, jenis varian baru Covid-19 itu bermacam-macam. Apapun variannya, buktinya seseorang yang kena dan memiliki komorbid akan sangat tragis

dampaknya. Karena itu saya mengimbau agar masyarakat tetap menjalankan protokol kesehatan (prokes). Saya lihat, yang paling dasar yakni mengenakan masker saja sudah pada bosan. Baik di keramaian, pasar, tempat ibadah, kampus atau di sekolah, sebab pandemi belum berakhir.

Bahaya Covid-19 masih bermacam, bahkan naik saat ini. Ayo kita sebarakan lagi agar warga tetap taat prokes. Pakai masker, cuci tangan pakai sabun, jaga jarak. Ketimbang kita melihat saudara, sahabat, teman harus terpapar. □f

** Ny Susi Sumarna, Bayeman Ngestiharjo Kasihan, Bantul*

Sejuta Penggembira Muktamar di Sala

ADA rasa bangga, menonton tayangan televisi beberapa waktu lalu bahwa akhirnya Sala akan menjadi tempat dilaksanakan Muktamar Muhammadiyah, setelah terTunda dua tahun karena pandemi. Dan lebih bangga ketika Ketua Panitia yang juga Rektor UMW Prof Dr Sofyan Anif menyebutkan bila dari Jawa Tengah saja akan hadir sejuta penggembira muktamar. Diperkirakan, penggembira muktamar akan mencapai sekitar 3 juta dari seluruh Indonesia.

Ini menarik, ini menggembirakan.

Mereka tentu akan nginap, belanja dan tentu juga makan. Ayolah berikan yang terbaik untuk tamu-tamu kita. Pedagang mulai suvenir, kakilima, makanan, angkutan tradisional dan lainnya, jangan sampai *nuthuk* harga. Berikan kesan Sala itu indah, ramah dan menyenangkan, termasuk untuk wisata. Manlah warga Sala, kita menjadi tuan rumah yang baik, yang ramah dan mengesankan bagi tamu-tamu kita. Peristiwa ini tidak akan berulang setiap tahun. □f

** Atik, Nusukan Sala*

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).